

PENGARUH TINGKAT KURS INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP FLUKTUASI PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI SULAWESI UTARA

Tio Saputra Dewo¹, Robby J. Kumaat², Dennij Mandei³
^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
E-mail: tiodewo061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kurs, inflasi dan produk domestik regional bruto terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama 15 tahun dari 2007-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data *time series* dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2007-2021. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: Tingkat Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara, Untuk Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara, dan untuk PDRB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara. Dan Secara serempak atau simultan tingkat kurs, inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Sulawesi Utara

KataKunci: *Kurs; Inflasi; PDRB; Penanaman Modal Asing Langsung.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of exchange rates, inflation and gross regional domestic product on foreign direct investment in North Sulawesi. In this study the method used is a quantitative method using secondary data for 15 years from 2007-2021. The analytical method used in this study is multiple regression analysis which aims to determine the effect of changing a variable with other variables. In this study, time series data from the Central Bureau of Statistics was used from 2007-2021. After carrying out the analysis test, the results of the research can be seen: The exchange rate has no significant positive effect on foreign direct investment in North Sulawesi, for inflation it has a significant negative effect on foreign direct investment in North Sulawesi, and for GRDP it has no significant positive effect on foreign investment directly in North Sulawesi. And by Simultaneously the exchange rate, inflation and GRDP have a significant effect on foreign direct investment in North Sulawesi

Keywords: *Exchange Rates; Inflation; Gross Regional Domestic Product; Foreign Direct Investment.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di negara manapun tentunya tidak terlepas dari peranan investasi. Ketika terjadi guncangan investasi di suatu negara, maka akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional di negara tersebut. Salah satu negara berkembang yang dalam menjalankan perekonomiannya menganut perekonomian terbuka ialah Indonesia. Kestabilan pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari peranan pihak domestik (dalam negeri) maupun asing (luar negeri). Maka dari itu, dibutuhkan dana ataupun pembiayaan investasi yang cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata di Indonesia. Keterbatasan pembiayaan menjadi permasalahan dalam membangun ekonomi suatu negara. Salah satu sumber pembiayaan untuk menutupi terbatasnya beban dalam membangun perekonomian di Indonesia ialah dengan penanaman modal (Thirafi, 2013).

Salah satu upaya pemerintah untuk menggali sumber penanaman modal dalam negeri ialah menarik sumber pembiayaan dari luar negeri yakni dengan Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing (PMA) ialah aliran modal yang bersumber dari luar negeri yang bergerak ke sektor swasta baik melalui investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) maupun investasi tidak langsung (Portofolio). Beberapa pengamat menganggap Investasi Asing Langsung dianggap lebih bermanfaat dibandingkan investasi dalam bentuk portofolio. Hal tersebut karna adanya pengaruh yang diberikan dari investasi asing langsung yaitu transfer ilmu pengetahuan, modal, dan teknologi yang betul-betul terasa. Beda

halnya dengan portofolio atau investasi asing langsung yang dikatakan *bad cholesterol* sebab bersifat fluktuasi, rentan terhadap gejolak perekonomian dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pembangunan di sektor riil (Lembong, 2013). kondisi investasi asing langsung di Sulawesi Utara pada 15 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 dibawah yang penulis sajikan bersumber dari BPS Prov.Sulawesi utara.

Tabel 1. Perkembangan PMA di Sulawesi Utara Tahun 2007-2021

Tahun	PMA (Juta USD)
2007	9,7
2008	35,5
2009	57,7
2010	226,8
2011	220,2
2012	46,7
2013	65,7
2014	98,4
2015	88,0
2016	382,8
2017	482,9
2018	295,9
2019	220,5
2020	155,7
2021	169,1

Sumber: BPS Sulawesi Utara, Tahun 2022

Pada tahun 2007 tingkat investasi asing langsung di Sulawesi utara masih sangat minim yaitu 9,7 Juta USD dan terus meningkat sampai pada tingkat 226,8 juta USD dalam jangka waktu 5 tahun pada tahun 2010. Dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) melalui Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 yang membagi wilayah Indonesia ke dalam beberapa koridor untuk mempermudah investor melakukan investasi justru berimbas kurang baik bagi investasi di Sulawesi utara. seperti yang bisa dilihat pada tabel di atas yaitu pada tahun 2010 tingkat investasi sebesar 226,8 Juta USD dan menurun pada tahun 2011 sampai 2012 sebesar 46,7 Juta USD dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 sebesar 65,7 Juta USD sampai pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan cukup pesat sebesar 482,9 Juta USD, namun kembali mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 sebesar 155,1 Juta USD. faktor-faktor diduga berkaitan dengan PMA yang perlu untuk diperhatikan adalah Nilai tukar rupiah atau kurs, inflasi dan PDRB adhk. berikut merupakan perkembangan tingkat kurs, inflasi dan PDRB adhk di Sulawesi Utara pada 15 tahun terakhir dilihat pada tabel 2 dibawah yang penulis sajikan bersumber dari BPS Prov. Sulawesi utara.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Kurs, Inflasi dan PDRB adhk Sulawesi Utara tahun 2007- 2021

Tahun	Inflasi (%)	Kurs (RP/USD)	PDRB (ADHK) (Juta Rp)
2007	10,13	9.419	14.344.302,07
2008	9,71	10.950	15.902.073,26
2009	2,31	9.400	17.149.624,49
2010	6,28	8.991	18.371.201,12
2011	0,67	9.068	54.910.897,50
2012	6,04	9.670	58.677.586,70
2013	8,12	12.189	62.422.498,50
2014	9,67	12.440	66.360.757,00
2015	5,56	13.795	70.425.330,20
2016	0,35	13.436	74.764.660,50
2017	2,44	13.548	79.484.025,02
2018	3,83	14.481	84.249.720,17
2019	3,52	13.901	89.009.264,78
2020	0,34	14.105	88.126.374,99
2021	2,65	14.269	91.790.927,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, tahun 2022

Berdasarkan data dan adanya hasil penelitian terdahulu yang masih perlu untuk dikaji kembali maka penulis termotivasi ingin mengembangkan dan mengkaji ulang variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat Penanaman Modal Asing Langsung (PMA) di Indonesia. Penelitian ini mengangkat 3 variabel bebas yaitu Tingkat Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto. Untuk variabel terikatnya penulis menggunakan tingkat realisasi Penanaman Modal Asing Langsung, adapun alasan peneliti menggunakan PMA sebagai variabel dependennya adalah karena sumber pembiayaan yang berasal dari Penanaman Modal Asing Langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber pembiayaan luar negeri lainnya. PMA lebih penting dalam menjamin keberlangsungan pembangunan jangka panjang dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya PMA di suatu negara akan diikuti dengan *Transfer of Technology, Management Skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*.

Berdasarkan latar belakang di atas, makatujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kurs terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB adhk terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kurs, Inflasi, dan PDRB adhk secara Simultan terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penanaman Modal Asing Langsung

Foreign direct investment atau investasi asing langsung ialah penanaman modal yang dimiliki serta dikelola oleh pihak luar negeri (asing). Investasi asing langsung juga dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi asing langsung merupakan aktivitas bisnis atau pengadaan alat-alat serta fasilitas produksi seperti halnya membuka pabrik-pabrik, membeli lahan, membeli bahan baku, mendatangkan mesin-mesin dan lain-lain yang dijalankan menggunakan dana atau uang investasinya secara langsung (Todaro, 2006) Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu: Penanaman Modal Asing (FDI) dan investasi *portofolio*. Menurut undang-undang No.25 tahun 2007 PMA merupakan aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya ataupun bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri. Dalam hal ini pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal tersebut.

2.2 Tingkat Kurs

Nilai tukar rupiah atau sering disebut kurs adalah selisih nilai harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan antara nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya atau yang disebut dengan kurs valuta asing (Salvatore, 2019).

Benassy-Quere (2001) menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya. Apabila tujuan investor adalah pasar lokal, apabila terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan PMA karena meningkatnya daya beli konsumen lokal. Apabila tujuan investor adalah untuk mengekspor keluar negeri, maka apresiasi mata uang lokal akan mengurangi arus masuk PMA melalui daya saing yang rendah karena biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi. Pilihan dimotivasi oleh adanya biaya yang lebih rendah seperti upah tenaga kerja dan biaya transportasi. Keputusan tentang kepada struktur investor dari penjualannya, apakah perusahaan bermaksud menjual barangnya di pasar lokal atau untuk diekspor.

2.3 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang umum secara terus menerus pada jenjang waktu tertentu. Sesuai teori Fisher bila inflasi suatu negara meningkat maka akan diikuti oleh kenaikan suku bunga dalam negeri. Di lain pihak kondisi suku bunga suatu negara sangat berpengaruh terhadap keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya. Berarti pengaruh inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di suatu negara terjadi secara tidak langsung melalui pengaruhnya pada bunga domestic (Nopirin, 2009).

Kondisi inflasi dalam negeri suatu negara sangat berpengaruh terhadap respon investor asing langsung dalam menanamkan modalnya. Apabila inflasi suatu negara sangat tinggi maka akan diikuti oleh kondisi kenaikan harga-harga yang dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modal ke negara tersebut. Sebaliknya apabila inflasi suatu negara terlihat lebih stabil pada tingkatan yang rendah maka akan mendorong respon investor asing untuk menanamkan modal pada suatu negara. Dengan demikian penerimaan penanaman modal asing langsung juga akan terus meningkat sebagai akibat dari turunnya inflasi dalam negeri suatu negara (Sukirno, 2004).

2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau daerah.

Menurut teori Harod-Domar keduanya melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang ditabung (Raharja & Manurung, 2018).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Mawikere, Engka dan Sumual (2019) tentang Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara Tahun (2003-2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, dan Inflasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan Variabel Tenaga Kerja Secara Langsung Mampu Memberikan yang signifikan terhadap angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi secara langsung tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian dari Sefle, Naukoko dan Kawung (2014) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong, dengan PDRB, Tenaga Kerja, dan Suku Bunga sebagai variabel yang mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap investasi Kabupaten Kota Sorong. Hasil uji F menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap Investasi.

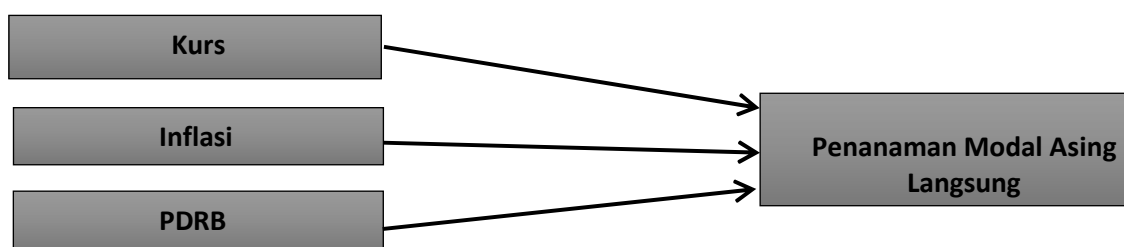
Penelitian dari Meftah dan Nassour (2019) tentang *Macroeconomic Variables and Foreign Direct Investment Inflows in Turkey*. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji faktor apa saja yang memengaruhi investasi asing langsung. Metode analisis yang digunakan yaitu vektor koreksi kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas jangka panjang antara nilai tukar dan inflasi dengan FDI. Akan tetapi dalam jangka pendek tidak ada satupun variabel yang mempengaruhi FDI. Selain itu, uji kausalitas granger menunjukkan kausalitas yang searah antara PDB dengan FDI, sementara variabel lain tidak memiliki hubungan kausalitas.

Penelitian dari Yuliadi (2009) tentang Analisis Kesenjangan Investasi Asing (PMA) di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan investasi asing dan domestik antar provinsi di Indonesia serta mengidentifikasi seberapa jauh kesenjangan investasi asing dan domestik di antara provinsi di Indonesia dan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis tren, analisis regresi disparitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya disparitas investasi asing di Sulawesi Utara. Disparitas investasi juga disebabkan oleh perbedaan infrastruktur ekonomi antar wilayah di Indonesia.

Penelitian dari Marsela (2014) tentang Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, dan Kurs Dollar Investasi di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Bali sedangkan variabel kurs dollar Amerika memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap jumlah investasi di Provinsi Bali.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap Flukasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara.
2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara.
3. PDRB ADHK berpengaruh positif signifikan terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara.
4. Tingkat Kurs, Inflasi, dan PDRB ADHK berpengaruh Terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2007-2020. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Tingkat Kurs, Inflasi, PDRB, serta Penanaman Modal Asing Langsung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Sulawesi Utara dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2007-2020.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pencarian dalam buku-buku literatur, jurnal artikel, laporan pemerintah dan eksplorasi serta searching data melalui internet yang terkait dengan masalah yang akan diselesaikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat kurs adalah harga atau nilai mata uang Rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika pada tahun observasi 2007-2021 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) dan ditransformasikan kedalam *Logaritma Natural* (LN).
2. Inflasi adalah satuan harga berdasarkan Indeks Harga Konsumen di Sulawesi Utara Pada tahun observasi 2007-2021 yang dinyatakan dalam persentase (%).
3. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan dan dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar di Sulawesi Utara secara riil dari tahun ke tahun pada tahun observasi 2007-2021 yang dinyatakan dalam juta Rupiah (Rp) dan ditransformasikan kedalam *Logaritma Natural* (LN) .
4. Penanaman Modal Asing Langsung (PMA) adalah investasi asing langsung di mana seorang investor menaruh minat pada bisnis di Sulawesi Utara pada tahun observasi 2007-2021 yang dinyatakan dalam juta USD (\$) dan ditransformasikan ke dalam *Logaritma Natural*.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *Eviews8*. Regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis berganda untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan penanaman modal asing langsung sebagai variabel dependen dan tingkat kurs, inflasi dan PDRB adhk variabel independen. Adapun persamaan model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 \text{Ln}X3_t + e_t$$

Y = Penanaman Modal Asing Langsung (Vareibel terikat/Dependen)

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1 , β_2 , dan β_3 = Koefisien regresi parsial

X1 = Tingkat Kurs (Variabel bebas/Independen 1)

X2 = Inflasi (Variabel bebas/Independen 2)

X3 = PDRB ADHK (Variabel bebas/Independen 3)

Ln = Logaritma Natural

e = Variabel gangguan/Error

t = Menunjukkan waktu/Time series

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013) dalam melakukan uji t khususnya dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada *degree offredom* (df).

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: Jikathitung < ttabel, maka varibel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pada tingkat α tertentu).

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besarpengaruh variabel indepen den terhadap variabel dependen.

Koefesien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dan dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefesien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian dependen adalah 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2013).

Uji Multikolenearitas

Uji Multikolenearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolenearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan VIF (*variant inflation factor*). Pada umumnya jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolenearitas dengan variabel bebas yang lainnya (Febriana, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila nilai *Prob. Chi-Square* $\geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka data tidak bersifat heteroskedastisitas.
- Bila nilai *Prob. Chi-Square* $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka data bersifat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi menggunakan uji *Langrange Multiplier* (LM). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah Autokorelasi (Santoso, 2001).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6 Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.903051	10.67436	-0.740377	0.4746
LnKURS	0.614823	1.669484	0.368271	0.7197
INFLASI	-0.159382	0.065772	-2.423245	0.0338
LnPDRB	0.004318	0.004904	0.880511	0.3974
R-squared	0.615689			
F-statistic	5.874224			
Prob(F-statistic)	0.012040			

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh persamaan:

$$\text{LnPMA}t = -7.90305 + 0.61482\text{LnKURSt} - 0.15938\text{INFLASIt} + 0.00431\text{LnPDRBt} + \text{Et}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Nilai konstanta Penanaman Modal Asing Langsung sebesar -7.903051 yang menyatakan jika semua variabel independent sama dengan 0 maka PMA Sulut sebesar -7.903051.
2. Koefisien Tingkat Kurs sebesar 0.614823 yang berarti menunjukkan bahwa Tingkat Kurs berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini menggambarkan jika Tingkat Kurs mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan Penanaman Modal Asing Langsung sebesar 0.61%.
3. Koefisien Inflasi sebesar -0.159382 yang berarti menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini menggambarkan jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan Penanaman Modal Asing Langsung sebesar 0.15%.
4. Koefisien PDRB ADHK sebesar 0.004318 yang berarti menunjukkan bahwa PDRB ADHK berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini menggambarkan jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan Penanaman Modal Asing Langsung sebesar 0.004%.

Uji Statistik

Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini df (n-k) yang dihasilkan sebesar 11 (15-4) dimana n sebesar 11 adalah jumlah observasi dan k jumlah variabel terikat dan variabel bebas. Dengan nilai df 11 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t tabel adalah 2,20099. Untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan menggunakan kriteria pengujian (apabila t hitung > t tabel) maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

A. Diketahui nilai signifikansi Tingkat Kurs adalah sebesar $0,7197 > \alpha 0,05$ dan untuk nilai t hitung sebesar $0.368271 < 2,20099$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kurs tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

B. Diketahui nilai signifikansi Inflasi adalah sebesar $0,0338 < \alpha 0,05$ dan untuk nilai t hitung sebesar $-2.423245 > 2,20099$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Yang artinya jika Inflasi meningkat maka Penanaman Modal Asing Langsung akan mengalami penurunan.

C. Diketahui nilai signifikansi PDRB ADHK adalah sebesar $0.3974 > \alpha 0,05$ dan untuk nilai t hitung sebesar $0.880511 < 2,20099$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa PDRB ADHK tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

Uji-F (Simultan)

Pada hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat pengaruh simultan variabel Tingkat Kurs, Inflasi, dan PDRB ADHK terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Nilai F hitung $5.874224 > F$ tabel $2,200985$ dengan tingkat signifikan $0.012040 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kurs, Inflasi, dan PDRB ADHK berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

Koefisien Determinasi (R²)

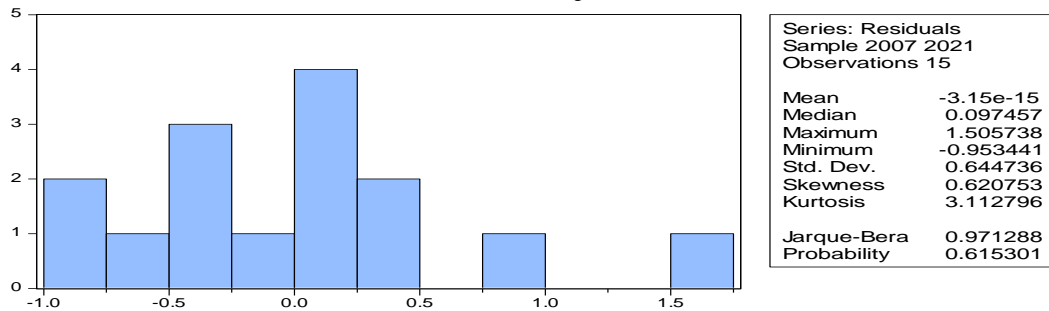
hasil olah data dengan menggunakan aplikasi Eview8 didapatkan nilai sebesar 0.615689 yang berarti variabel Tingkat Kurs, Inflasi, dan PDRB ADHK dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat Penanaman Modal Asing Langsung sebesar 61,5% sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel lain diluar variabel yang diangkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Apabila probabilitas lebih besar (>) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,615301 > 0,05$) artinya data tersebut terdistribusi dengan normal.

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah data

Uji Multikolenearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolenearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	113.9419	3230.548	NA
KURS	2.787178	6947.546	2.599212
INFLASI	0.004326	4.163966	1.367786
PDRB	2.40E-05	2141.989	3.160511

Sumber: Hasil Olah data

Dari hasil tabel 4.2 terlihat bahwa nilai VIF dari variabel independen Tingkat Kurs, Inflasi, dan PDRB ADHK dibawah angka 10 maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolenearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.462671	Prob. F(9,5)	0.1668
Obs*R-squared	12.23900	Prob. Chi-Square(9)	0.2002
Scaled explained SS	6.953062	Prob. Chi-Square(9)	0.6420

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,2002 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.286078	Prob. F(2,9)	0.7578
Obs*R-squared	0.896594	Prob. Chi-Square(2)	0.6387

Sumber: Hasil Olah Data

Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas *chi-square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,6387 > 0,05$) yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Kurs terhadap Penanaman Modal Asing Langsung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan Tingkat Kurs terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini dilihat

pada nilai probability yang lebih besar dari alpha, dengan nilai koefisien memiliki hubungan positif yang berarti menunjukkan jika Tingkat Kurs mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menaikkan Penanaman Modal Asing Langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya, Wimba dan Kawian (2019) tentang *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penanaman Modal Asing di Bali: Analisis Partial Adjustment Model*. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Bali. Tingkat kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA. Tidak berpengaruh signifikannya tingkat kurs terhadap PMA karena disebabkan kurang stabilnya kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika sehingga menyebabkan para investor sulit memprediksi profit investasi yang akan mereka peroleh. Ketidakstabilan dari nilai kurs dollar terhadap rupiah menjadikan para investor asing enggan untuk melakukan investasi. Selain itu yang menyebabkan tingkat kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA adalah pergerakan nilai kurs yang dinamis dan singkat sedangkan investasi asing yang bersifat langsung dan pada umumnya bersifat jangka panjang yang mana perubahan nilai kurs tersebut menjadi kurang direspon secara masif oleh investor. Nilai tukar yang stabil akan mempermudah investor untuk memprediksi dan mengkalkulasi keuntungannya dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini dilihat pada nilai probabiliti yang lebih kecil dari alpha, dengan nilai koefisien memiliki hubungan negatif yang berarti menunjukkan jika Inflasi mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menaikkan Penanaman Modal Asing Langsung

Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara Inflasi dan Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini sejalan dengan teori, dimana menurut (Sukirno, 2004) kondisi inflasi dalam negeri suatu negara sangat berpengaruh terhadap respon investor asing langsung dalam menanamkan modalnya dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Maulana (2014) tentang *Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment) di Kabupaten Purwakarta Periode 2003-2013*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penanaman modal asing langsung di Purwakarta. Dengan demikian Apabila inflasi suatu negara sangat tinggi maka akan diikuti oleh kondisi kenaikan harga-harga yang dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modal ke negara tersebut. Sebaliknya apabila inflasi suatu negara terlihat lebih stabil pada tingkatan yang rendah maka akan mendorong respon investor asing untuk menanamkan modal pada suatu negara. Dengan demikian penerimaan penanaman modal asing langsung juga akan terus meningkat sebagai akibat dari turunnya inflasi dalam negeri suatu Negara.

3. Pengaruh PDRB ADHK terhadap Penanaman Modal Asing Langsung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan PDRB ADHK terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Hal ini dilihat pada nilai probability yang lebih besar dari alpha, dengan nilai koefisien memiliki hubungan positif PDRB ADHK yang berarti menunjukkan jika PDRB ADHK mengalami dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menaikkan Penanaman Modal Asing Langsung sebesar.

Namun PDRB ADHK tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. Tidak berpengaruh signifikannya PDRB ADHK dikarenakan ada beberapa hal yang cenderung lebih mempengaruhi PMA seperti kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. bisa dilihat pada kebijakan Master Plan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) melalui peraturan Presiden Nomor 32 tahun 2011 dan peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung serta peraturan Pemerintah Nomor 84 tahun 2019 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang yang selalu diiringi dengan tren positif kenaikan PMA. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat investor tertarik karena proyeksi kebijakan tentang keuntungan di masa mendatang yang menjanjikan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan Penelitian dari Sari dan Baskara (2018) tentang *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung dan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta faktor-faktor lain yang lebih besar seperti keadaan ekonomi di negara investor menjadi salah satu faktor Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing dalam penelitian ini.

4. Pengaruh tingkat Kurs, Inflasi dan PDRB terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Sulawesi Utara

Hasil analisis analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat kurs, inflasi dan PDRB adhk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga komponen variabel yang digunakan penliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman modal asing langsung di Provinsi Sulawesi Utara.

5. KESIMPULAN

Diharapkan agar kestabilan tingkat kurs untuk bisa terus dijaga mengingat menguatnya kurs rupiah terhadap dollar menunjukkan adanya pemulihan terhadap perekonomian sehingga diharapkan dapat memulihkan kembali kepercayaan investor. Begitu juga dengan inflasi, menjaga stabilitas inflasi pada tingkatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap minat investor, mengingat inflasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap investasi asing di Sulawesi Utara. Dan untuk PDRB walaupun memiliki pengaruh yang kecil tetapi peningkatan dari PDRB masih harus terus dikembangkan mengingat pertumbuhan ekonomi yang besar diharapkan akan membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi di Sulawesi Utara.

Bagi pemerintah Indonesia Khususnya pemerintah di Sulawesi Utara untuk dapat membuat ataupun mengembangkan kebijakan-kebijakan yang lebih menarik untuk bisa menarik investor sehingga dapat memberi manfaat untuk pembangunan ekonomi di Sulawesi Utara kedepannya. Memberikan kemudahan investasi yang tentunya berdampak terhadap masyarakat lokal dan bisa membuka lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan serta teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2021). <https://sulut.bps.go.id>
- Benassy-Quere, A., Fontagne, L., & Lahreche-Revil, A. (2001). Exchange-Rate Strategies in the Competition for Attracting Foreign Direct Investment. *Journal of the Japanese and International Economies*, 15(2), 178–198.
- David Lembong, J. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap Fdi Di Indonesia Tahun 1981-2012. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Febriana, H. (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit, Car (Capital Adequacy Ratio), Npl (Non Performing Loan) Terhadap Pendapatan Bunga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 2–19. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1958>
- Marsela, N. M. K. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3, 77–87.
- Mawikere, D. C. F., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara*. *Jurnal Ekonomi*, 19(03),

- Meftah, S., & Nassour, A. (2019). Macroeconomic Variables and Foreign Direct Investment Inflows in Turkey. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 195–206. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i2.10560>
- Meita Sari, G. A., & Baskara, I. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Uneversitas Udayana, Vol 7, No.7*.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter (Pertama)*. BPFE.
- Raharja, P., & Mandala Manurung. (2018). *Teori Ekonomi Makro (Kelima)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore, D. (2019). *International Economics* (J. Wiley & Sons (eds.); ketiga bel). Fordham University.
- Sanjaya, P. K. A., Wimba, I. G. A., & Kawiana, I. G. P. (2019). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Bali: Analissi Partial Adjustment Model. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 131–138. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.908.131-138>
- Santos, S. (2001). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Alex Media Komputindo.
- Sefle, B., Naukoko, A., & Kawung, G. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), 1–14.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, ketersediaan Tenaga Kerja, Insfratruktur dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 2–9.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (kesembilan). Pearson Education Limited.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (keempat). UPPSTIMYKPN.
- Wulandari, N. S., & Maulana, I. (2018). Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct INvestment) di Kabupaten Purwakarta Periode 2003-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis "E-Qien"*, Vol 3, No. 2.
- Yuliadi, i. (2009). Analisis Kesenjangan Investasi Asing (PMA) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, volume 10*, hal 1-12